

BAB I

PENDAHULUAN

BAB I Pendahuluan. Pada bagian ini berisikan landasan atau kerangka berpikir mengenai judul topik yang diambil oleh penulis. BAB I Pendahuluan meliputi: 1) Latar Belakang, 2) Rumusan Masalah, 3) Tujuan Penelitian, 4) Manfaat Penelitian, dan 5) Struktur Organisasi Skripsi.

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan yang sangat penting bagi manusia, karena pendidikan dapat membentuk sumber daya manusia yang unggul bagi pembangunan bangsa. Kemajuan pendidikan di Indonesia dapat dilihat dari kurikulum yang terus berbenah dan berkembang mengikuti perkembangan zaman saat ini. Dalam Kemendikbudristek No. 56 Tahun 2023 penerapan kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran dengan kurikulum merdeka sebagai penyempurna kurikulum sebelumnya (Kemendikbudristek, 2023). Dengan dikeluarkannya keputusan ini maka, satuan pendidikan harus dapat mengembangkan kurikulum ini dengan prinsip disertifikasi sesuai dengan kondisi satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik.

Kurikulum merdeka dibuat dengan tujuan agar pendidikan di Indonesia setara dengan negara maju, yang mana peserta didik diberikan kebebasan dalam pembelajaran. Sehingga peserta didik dapat mengeksplor kemampuan yang dimiliki sesuai dengan minatnya. Terdapat sejumlah ciri dan kompetensi yang diharapkan dapat diraih oleh peserta didik, berdasarkan nilai-nilai luhur Pancasila, sehingga dibuatnya Profil Pelajar Pancasila (Mustari dkk., 2023). Sesuai dengan visi dan misi Kemendikbudristek yang tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024; Pelajar Pancasila merupakan perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai luhur Pancasila.

Terdapat 6 dimensi dan beberapa elemen didalam profil pelajar Pancasila, yaitu;1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia; 2) Mandiri; 3) Bergotong-royong; 4) Berkebinekaan global; 5) Bernalar kritis; 6) Kreatif (Kemendikbudristek, 2020).

Dalam profil pelajar Pancasila, dimensi kreatif menjadi salah satu dimensi yang sangat penting untuk dikembangkan pada abad ke-21. Hal ini dikarenakan dalam menghadapi abad ke-21, kemampuan berpikir kreatif harus terus dikembangkan. Bukan hanya mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kemampuan berpikir kreatif harus ikut serta dikembangkan. Seiring dengan perkembangan zaman pada bidang teknologi yang memberikan kemudahan mendapatkan informasi yang menuntut kreatifitas individu untuk terus berkembang dalam berbagai aspek kehidupan.

Pada abad ke-21, Berpikir kreatif dapat diartikan sebagai suatu proses penemuan ide atau gagasan baru yang masih tersimpan dalam pemikiran dan belum pernah terwujud. Seseorang dikatakan berpikir kreatif apabila mendapatkan ide atau gagasan baru dari hasil berpikirnya (Thaha & Jambi, 2023). Sedangkan Haryanti & Saputra (2019) mengatakan bahwa berpikir kreatif merupakan aktivitas yang dilakukan untuk mendapatkan pemecahan dari suatu masalah melalui proses berpikir, sehingga menghasilkan suatu ide atau gagasan baru.

Guru sebagai fasilitator dalam kegiatan proses pembelajaran, yang berhadapan langsung dengan peserta didik dikelas, dituntut untuk bisa menciptakan kegiatan pembelajaran yang kreatif, aktif, dan menarik (Sa'diyah, 2020). Dalam pelaksanaannya diperlukan model- model pembelajaran yang menarik, salah satunya dalam pembelajaran IPA. Pembelajaran IPA pada hakikatnya ialah *scientific inquiry*, yakni memberikan pengalaman belajar secara langsung dengan penggunaan dan pengembangan keterampilan proses dan sikap ilmiah (Apriany dkk., 2020). Pembelajaran IPA tidak hanya cukup dengan penyampaian informasi mengenai pengetahuan saja, tetapi harus juga disertai dengan pengalaman dalam

kegiatan pembelajaran secara langsung dan bermakna bagi peserta didik (Angela dkk., 2022). Agar kemampuan berpikir kreatif pada diri peserta didik dapat berkembang dengan baik, maka diperlukan model pembelajaran yang tepat dengan prakteknya. Peserta didik harus didorong untuk bisa terlibat aktif, bereksperimen sendiri dan menarik kesimpulan dari apa yang telah mereka temukan. Sehingga peserta didik mendapatkan pengalaman dan temuan baru dalam mata pelajaran IPA.

Kemampuan berpikir kreatif pada peserta didik dapat dilihat dari kemahiran menganalisis fenomena maupun data, serta memberikan respon yang bervariasi dalam penyelesaian masalah. Penelitian yang dilakukan oleh (Dewi dkk., 2019) menjelaskan bahwa kemampuan berpikir kreatif di Negara Indonesia masih tercatat rendah, rendahnya kemampuan berpikir kreatif sesuai dengan fakta yang didapat dari hasil *the global creativity index* tahun 2015, bahwa negara Indonesia berada pada peringkat 115 dari 139 negara. Selaras dengan penelitian Kusuma dkk. (2018) menyatakan bahwa kompetensi pada kemampuan berpikir kreatif peserta didik pada indikator *flexibility* dan *elaboration* masih tergolong rendah.

Menurut Hidayat & Widjajanti (2018) rendahnya kompetensi berpikir kreatif siswa, disebabkan karena guru kurang melatih kompetensi berpikir kreatif siswa, hal tersebut dikonfirmasi dari tanggapan murid yang cenderung hafalan bukan pemahaman konsep, karena bahasa yang diberikan cenderung sama dengan yang ada di buku. Maka dari itu, kemampuan pemecahan peserta didik terhadap masalah dan rencana (proyek) dalam proses pembelajaran, dapat mengembangkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik. Untuk meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik dalam proses pembelajaran diperlukannya model pembelajaran yang ideal dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek. Penggunaan model pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*) dapat memperluas pengetahuan dan keterampilan peserta didik selama proses pembelajaran. Peserta didik dapat membuat karya atau proyek yang berkaitan dengan materi ajar dan kompetensi yang dimilikinya. Sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Febriyanti dkk., 2020) dengan judul “Pengaruh

Model Pembelajaran *project based learning* terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif dalam Pembelajaran Tematik Muatan Pelajaran IPA Peserta Didik Kelas V SD Negeri ". Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan adanya pengaruh signifikan dalam penggunaan model pembelajaran *project based learning* terhadap kemampuan berpikir kreatif, peserta didik mampu memecahkan masalah dan berkreatifitas.

Menurut (Anggraini & Wulandari, 2021) dalam penelitiannya, disebutkan bahwa Model *project based learning* memiliki kelebihan, antara lain: 1) Melatih peserta didik memperluas wawasan mengenai permasalahan yang harus diterima dalam kehidupan; 2) melalui metode berbasis proyek peserta didik berkesempatan untuk mempraktikkan secara langsung materi yang telah dipelajari; 3) Dapat membentuk peserta didik dinamis dan ilmiah dalam berbuat atau berkarya, memberikan pelatihan secara langsung kepada peserta didik, dengan cara mengasah dan membiasakan mereka untuk berpikir kritis dalam kehidupan; 4) Penyesuaian dengan prinsip modern yang pelaksanaannya harus dilakukan dengan mengasah keahlian peserta didik, baik melalui praktek, teori, maupun pengaplikasiannya; 5) pembelajaran berbasis proyek ini tentunya dapat meningkatkan semangat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.

Model Pembelajaran *project based learning* tidak akan berjalan dengan efektif apabila tidak dibantu dengan media yang menarik. Diperlukan media pembelajaran yang kreatif, konkrit, dan menarik saat melakukan kegiatan belajar mengajar dikelas. Seperti yang kita ketahui bahwa media merupakan elemen penting dalam proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan pendidikan. Media *pop up book* menjadi salah satu media yang tepat untuk digunakan dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif melalui model *project based learning*. *Pop up book* merupakan suatu kartu atau buku yang ketika dibuka bisa menyajikan konstruksi 3 dimensi atau timbul (Setiyanigrum, 2019). Media *pop up book* ini nantinya akan dijadikan sebagai alat peraga 3 dimensi dalam proyek yang dibuat oleh peserta didik. Bentuknya yang 3 dimensi memberikan visualisasi menarik

sehingga dapat menstimulasi imajinasi peserta didik, menambah wawasan pengetahuan. Visualisasi yang menarik membuat peserta didik antusias dalam mengikuti pembelajaran yang sedang berlangsung.

Penelitian yang dilakukan oleh (Elmanidar dkk., 2023) membuktikan bahwa terdapat perbedaan signifikan pada hasil rata-rata nilai *pretest* dan *posttest* pada penelitian ini dipengaruhi oleh penggunaan model pembelajaran Project Based Learning berbantuan media *pop up book*. Pembelajaran *project based learning* membentuk lingkungan belajar yang membuat siswa lebih aktif (*Increased Problem-Solving ability*) atau menuntut siswa untuk menjadi sebuah dasar dan pemecahan masalah yang kompleks. Sedangkan menurut penelitian (Tazkiyatunnisa dkk., 2019) mendapati hasil, bahwa Implementasi media pembelajaran *pop-up* membantu penyampaian materi yang disampaikan oleh guru karena penampilannya yang menarik, sehingga siswa dapat memahami materi dengan lebih mudah.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model *Project Based Learning* berbantuan Media *Pop Up Book* terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa dalam Mata Pelajaran IPA”. Penelitian ini berfokus pada materi pembelajaran kurikulum merdeka dengan pokok bahasan ekosistem yang harmonis pada siswa kelas IV sekolah dasar. Pembuatan *pop up book* yang dijadikan sebagai *project* bagi peserta didik untuk dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif, melalui model pembelajaran *Project Based Learning* dengan berbantuan media *pop up book*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan rumusan masalah dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh model *project based learning* berbantuan media *pop up book* terhadap peningkatan kemampuan berpikir kreatif siswa sekolah dasar dalam mata pelajaran IPA?

2. Bagaimana peningkatan kemampuan berpikir kreatif siswa pada pembelajaran IPA yang mendapatkan pembelajaran melalui model *project based learning* berbantuan media *pop up book* dibandingkan dengan siswa yang mendapatkan pembelajaran melalui model pembelajaran konvensional?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan apa yang ingin dicapai sejalan dengan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya. Adapun tujuan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Mengetahui dan menganalisis pengaruh model *project based learning* berbantuan media *pop up book* terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa sekolah dasar dalam pembelajaran ipa.
2. Mengetahui dan menganalisis peningkatan kemampuan berpikir kreatif siswa sekolah dasar mendapatkan pembelajaran melalui model *project based learning* berbantuan media *pop up book* dibandingkan dengan siswa yang mendapatkan pembelajaran konvensional.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik teoritis maupun praktis bagi siswa, guru, sekolah, dan peneliti, diantaranya yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat teoritis berupa informasi mengenai pengaruh media *project based learning* dengan berbantuan media *pop up book* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa kelas V pada mata pelajaran IPA.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi banyak pihak yaitu siswa, guru, sekolah tempat penelitian, juga bagi peneliti. Berikut uraian mengenai manfaat praktis dari penelitian ini.

1) Bagi Siswa

- a. Kemampuan berpikir kreatif peserta didik semakin meningkat.
- b. Memberikan pembelajaran yang dapat menarik antusias peserta didik dengan model pembelajaran berbasis proyek.
- c. Peserta didik mampu berpikir kreatif dalam mengikuti pembelajaran.
- d. Membantu siswa dalam menerima dan memahami materi pelajaran IPA dengan cepat.

2) Bagi Guru

- a. Memberikan wawasan baru mengenai media pembelajaran yang kreatif bagi guru.
- b. Memberikan informasi mengenai model *project based learning* dengan media *pop up book* sebagai proyek bagi peserta didik
- c. Meningkatkan motivasi guru untuk menciptakan pembelajaran IPA yang variatif, inovatif, dan konstruktif.

3) Bagi Sekolah

Menambah motivasi inovasi dalam pembelajaran yang aktif dan kreatif menggunakan model pembelajaran *project based learning* dengan berbantuan media *pop up book* sebagai pembelajaran yang menarik untuk dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa dalam pembelajaran IPA.

4) Bagi Peneliti

- a. Meningkatkan kreatifitas dengan membuat media *pop up book* Bersama peserta didik.
- b. Menambah wawasan dengan pembelajaran yang aktif dan kreatif menggunakan model pembelajaran *project based learning*.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Penelitian menggunakan sistematika kepenulisan pada penelitian ini yang sesuai dengan pedoman karya tulis ilmiah (KTI) pada Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) tahun 2019, yang terdiri dari BAB I, BAB II, BAB III, BAB IV,

BAB V, Daftar Pustaka, dan Lampiran-Lampiran. Berikut ini rincian lengkap sistematika penulisan skripsi, antara lain:

1. BAB I Pendahuluan. Pada bagian ini berisikan landasan atau kerangka berpikir mengenai judul topik yang diambil oleh penulis. BAB I Pendahuluan meliputi: 1) Latar Belakang, 2) Rumusan Masalah, 3) Tujuan Penelitian, 4) Manfaat Penelitian, dan 5) Struktur Organisasi Skripsi.
2. BAB II Kajian Pustaka. Pada bagian ini berisikan deskripsi mengenai pendapat ahli berdasarkan pada teori, konsep, dan model terkait bidang yang dikaji. Deskriptif teoritis pada BAB II ini diuraikan menjadi 4 empat bagian yaitu: 1) Model pembelajaran *project based learning*, 2) Media *pop up book*, 3) Kemampuan berpikir kreatif, dan 4) Mata pelajaran IPA dan Penelitian yang relevan.
3. BAB III Metode Penelitian. Pada bagian ini membahas tentang metodologi yang diusulkan oleh peneliti meliputi: 1) Jenis dan desain penelitian, 2) Partisipan, 3) Populasi dan sampel, 4) Definisi oprasional, 5) Teknik pengumpulan data, 6) Instrumen penelitian, 7) Prosedur penelitian, dan 8) Analisi data.
4. BAB IV Temuan dan Pembahasan. Pada bagian ini membahas mengenai hasil pengolahan data penelitian untuk memenuhi jawaban atas pertanyaan atau rumusan masalah yang terdapat pada BAB I. Serta membuktikan hipotesis penelitian yang diajukan.
5. BAB V Penutup. Bagian ini berisikan kesimpulan, implikasi, dan rekomendasi. Pada BAB ini disimpulkan rumusan masalah atau hipotesis yang telah dibuat, menyusun implikasi, serta memberikan saran atau rekomendasi untuk para pembaca.
6. Daftar pustaka dan lampiran-lampiran penelitian.